

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nikmatul Muawanah, 2014 dengan judul Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Glenmore Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *field research*. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan regresi berganda dengan rumus $Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$ dan hasilnya adalah ada Pengaruh antara Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Glenmore Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. Hani'atul Mukarromah, 2013 dengan dengan judul Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pencapaian Prestasi Akademis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013.³³ Penelitian ini menggunakan

³² Nikmatul muawanah, "pengaruh organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap sikap kepemimpinan siswa di sekolah menengah atas negeri 1 glenmore kecamatan glenmore kabupaten banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014" (sekolah agama islam negeri (STAIN) jember, 2014).

³³ Hani'atul Mukarromah, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pencapaian Prestasi Akademis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013" (Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2013).

metode kuantitatif dengan penentuan subjek penelitian populasi. Penggalan data menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumenter dan dianalisis menggunakan rumus statistik *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kegiatan organisasi intra sekolah terhadap pencapaian prestasi akademis siswa di sekolah menengah pertama Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Sakdiah Renaning Hidayah, 2009 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur an) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diteliti peneliti mengambil data dari 78 sampel. Adapun metode yang digunakan adalah angket/kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian hasil dari kuesioner dianalisis dengan regresi linier yang meliputi uji t dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil analisis penelitian, diketahui bahwa persamaan regresinya yaitu $Y = a + bx$. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan variable kegiatan ekstrakurikuler Tartil Qur an (X) terhadap prestasi belajar PAI (Y).³⁴

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah kajian tentang organisasi siswa intra sekolah yang ada di sekolah menengah. Pendekatan penelitiannya juga sama-sama menggunakan kuantitatif dan analisa datanya antara penelitian yang kedua dengan penelitian ini sama-sama menggunakan

³⁴ Sakdiah Renaning Hidayah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (Tartil Qur An) terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Lawang" (Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009).

product moment. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang pertama dan kedua adalah pada variabel X dan dengan penelitian yang ketiga terletak pada analisis yang digunakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Persamaan dan Perbedaan				
	Peneliti	Jenis	Judul	Analisis	Hasil
1	Nikmatul Muawanah, 2014	Kuantitatif dengan <i>field research</i>	Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Glenmore Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014	$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$	Ada pengaruh
2	Hani'atul Mukarromah, 2013	Kuantitatif dengan penentuan subjek penelitian populasi	Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pencapaian Prestasi Akademis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti	<i>Product Moment</i>	Tidak ada pengaruh

			Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013		
3	Sakdiah Renaning Hidayah, 2009	Kuantitatif	Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler (Tartil Qur an) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang	$Y = a + bx$	Ada pengaruh positif dan signifikan

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Kegiatan Ektrakurikuler

a. Pengertian kegiatan ektrakurikuler

Ektrakurikuler terdiri 2 kata, yakni *ekstra* dan *kurikuler*. Ektra merupakan suatu hal yang lebih dari biasanya. Sedangkan kurikuler adalah suatu hal yang bersangkutan dengan kurikulum. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ektrakurikuler dapat diartikan sebuah kegiatan yang lebih dari biasanya dan dilaksanakan sebagai penunjang atau tambahan mata pelajaran dalam kelas. Setiap ektrakurikuler dilaksanakan untuk memberikan pengalaman lebih terkait mata pelajaran di kelas.

Shaleh menjelaskan bahwa kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.³⁵ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.³⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³⁷ Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi intra sekolah.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas (intrakurikuler). Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler, siswa diajak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

³⁵ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (PT. Grafinda Persada, 2005), 170.

³⁶ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 22.

³⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, N.D.), 271.

³⁸ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1990), 58–59.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih menekankan pada pendalaman materi yang diterima di dalam kelas. Kegiatan ini juga akan memperkaya pengalaman nyata dalam belajar dan meningkatkan kemampuan dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam individu dan lingkungan.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberi suatu yang lebih bagi siswa selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang di dapatkan pada proses kegiatan belajar mengajar intrakurikuler. Sebagai pendamping, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdiri dari berbagai jenis pelajaran inti seperti termuat dalam kurikulum. Misalnya pelajaran seni budaya maka ekstrakurikulernya dapat berupa musik, tari, paduan suara dan lain-lain. Pendidikan Kewarganegaraan, ekstrakurikulernya adalah Pramuka dan Paskibraka. Pendidikan Agama Islam, ekstrakurikulernya adalah karawitan, baca al-Qur'an, Tartil Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor;

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.³⁹

Tujuan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna terbagi menjadi tiga, yaitu tujuan yang bersifat individual, tujuan yang bersifat sosial dan tujuan *sivic* dan etis.

Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu:

- 1) Menggunakan waktu yang konstruktif;
- 2) Mengembangkan kepribadian;
- 3) Memperkaya kepribadian;
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik;
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab;
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan;
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri.

Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu:

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat;
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain;
- 3) Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis;
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik;
- 5) Memahami proses kelompok;
- 6) Memupuk hubungan guru-murid yang baik;
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru;
- 8) Meningkatkan hubungan sosial.

Adapun tujuan yang bersifat *sivic* dan etis yaitu:

- 1) Memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan;
- 2) Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah;
- 3) Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.⁴⁰

³⁹ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler,” accessed July 4, 2015, <https://katresna72.wordpress.com/uu-pp-permendiknas/>.

⁴⁰ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 69–70.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan – kegiatan yang sifatnya mampu menunjang kegiatan intrakurikuler. Memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreasinya sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata dalam bekerjasama dengan teman sejawat.

c. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi yang ada di sekolah baik di tingkat menengah pertama maupun menengah atas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan di tiap – tiap satuan pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan organisasi siswa intra sekolah yang berdiri secara otonom namun tetap berkoordinasi dengan OSIS.

Dalam perencanaan program kerja selama periode pengurus ekstrakurikuler didampingi guru yang berposisi sebagai pembina. Kegiatan yang dilaksanakan oleh masing – masing ekstrakurikuler disesuaikan dengan bidang yang mereka dalami.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga, musik, menari, elektronika dan sebagainya. Dalam proses pembinaan pihak sekolah biasanya menempatkan guru mata pelajaran sebagai pembina di tiap – tiap ekstrakurikuler karena dianggap memiliki pengalaman keilmuan yang bisa ditularkan kepada peserta didik. Terkadang pihak sekolah

mendatangkan pelatih dari luar sekolah namun pembina tetap dari dewan guru. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, fotografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembina dirasa masih kurang maka sekolah akan menunjuk pelatih dari luar untuk membina kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepakbola dan sebagainya sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu -waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁴¹

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama;
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.⁴²

Saat ini tiap-tiap satuan pendidikan mendirikan ekstrakurikuler yang bermacam-macam karena keragaman kegemaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan wadah penyaluran minat dan bakat

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 272.

⁴² *Ibid.*, 275.

siswa. Beberapa diantaranya adalah seni musik, al-Banjari, seni tarik suara, klub-klub mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, sebagai wadah pengembangan potensi harus menyelenggarakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai edukasi dalam rangka memberikan pengalaman kepada siswa serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, disamping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan manfaat yang lebih baik kepada siswa maupun kepada guru. Di samping memberikan manfaat dalam hal keilmuan, kegiatan ini juga memberikan waktu yang lebih untuk mendekatkan secara emosional antara guru dan siswa.

d. Dasar Pelaksanaan Ektrakurikuler

Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab IV pasal 8 ayat 3

⁴³ Ibid., 273.

menyebutkan: “proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.” Kemudian diperjelas lagi dalam Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bagian kedua Pasal 10 tentang Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler menyebutkan:

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
2. Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama.
3. Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan berlangsung.
4. Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan siswa di bidang pendidikan agama.⁴⁴

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 bagian kedua Pasal 11 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, menyebutkan:

1. Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
2. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

⁴⁴ “Peraturan Menteri Agama RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah,” 7, accessed may 23, 2015, [http:// pendis. Kemenag. Go.id /file/dokumen /kma162010. Pdf.](http://pendis.kemendagri.go.id/file/dokumen/kma162010.Pdf)

Dalam Peraturan Bupati Jember Nomor 23 Tahun 2010 tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis al-Qur'an Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Jember Pasal 7 Ayat 2, menyebutkan:

“ Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jam pelajaran dan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan muatan lokal baca tulis al-Qur'an adalah 4 (empat) jam pelajaran setiap minggu pada semua jenjang pendidikan ditingkat SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Jember”⁴⁵.

Dari beberapa uraian di atas diketahui bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terbatas pada jam aktif pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui bakat yang dimilikinya.

2. Kajian tentang Baca al-Qur'an

Sebelum membahas tentang ekstrakurikuler baca al-Qur'an, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui bahwa al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang masih bisa kita rasakan sampai saat ini. al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan yang hanya bisa dibaca saja namun barang siapa yang membaca al-Qur'an adalah pahala baginya. Rasulullah mengumpamakan orang

⁴⁵ Ibid., 7.

⁴⁶ Salinan Peraturan Bupati Jember Nomor 23 Tahun 2010

mukmin yang senang membaca al-Qur'an seperti bunga utrujah yang baunya harum dan rasanya lezat sedangkan orang mukmin yang tidak senang membaca seperti buah kurma yang tidak berbau namun harum rasanya. Tidak hanya membacanya yang mendapat pahala namun yang mendengarkannya pun juga mendapat pahala.

Dalam al-Qur'an Allah menjelaskan pahala merupakan kajian pembelajaran tentang pahala orang yang mendengarkan bacaan al-Quran, hal tersebut dijelaskan dalam surat al-A'raf ayat 204, disebut sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. al-A'raf, 204).⁴⁷

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa membaca al-Qur'an akan memberikan pahala dan rahmat kepada orang yang membaca maupun yang mendengarkannya.

Ektrakurikuler baca al-Qur'an adalah kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (intrakurikuler). Kegiatan ini mempelajari tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian termasuk dalam kegiatan keagamaan yang khusus mengkaji cara membaca al-Qur'an. Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah berbeda satu sama lainnya, hal ini karena disesuaikan dengan kebutuhan pada siswanya. Ektrakurikuler

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Tran., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), 256.

diselenggarakan karena pihak sekolah melihat keadaan siswanya yang memerlukan pendidikan yang terampil dalam membaca al-Qur'an ataupun sekolah melihat bahwa perlunya ekstrakurikuler sebagai wadah penyalur bakat dan minat siswa dalam mengembangkan baca al-Qur'an.

Tujuan ekstrakurikuler di Sekolah adalah untuk menjadikan siswa menjadi diri yang terampil dan memahami al- Qur'an, sehingga akan menunjang siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, perlu adanya metode yang tepat agar tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an dapat tercapai dengan tepat dan lancar. Metode-metode yang digunakan antara lain:

- a. *al-Tahqiq*, yaitu memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya, yakni menyempurnakan panjangnya, mempertegas hamzahnya, menyempurnakan harkatnya, *idzhar*, dan *tasydid*-nya, membunyikan sesuai dengan *makhrāj*-nya, memperhatikan tempat berhenti, membacanya dengan hati-hati tanpa membuat kesalahan, tidak men-*sukun*-kan huruf yang berharkat dan juga tidak mendengungkannya.
- b. *al-Hadr*, yakni mempercepat dan meringankan bacaan dengan cara *qashr*, pemberian harkat sukun, dengung (*idzgham*) yang berlebihan dan hamzah, serta hal-hal lain yang didukung oleh riwayat *qira'ah* yang sah dengan tetap menjaga berlakunya *i'rab*, dan ketegasan *lafazh*, serta tanpa menukar-nukar huruf dan berlebihan dalam pemberian harakat, menghilangkan suara dengung (*ghunnah*), serta hal-hal melampaui batas lainnya yang tidak pantas muncul dari *qira'ah*.
- c. *at-Tadwir*, yakni pertengahan antara kedua cara di atas, yakni cara yang dipakai oleh imam-imam *qira'ah* yang memanjangkan mad mufashil, tetapi tidak sampai pada *isyba*. Itulah madzhab para *qurra'*. Dan cara itulah yang dipakai oleh kebanyakan orang-orang yang mengajarkan *qira'ah*.⁴⁸

⁴⁸ Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Ed. By Maman Abd. Djaliel, Trans. By Rosihon (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 53.

Cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Baca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca huruf al-Qur'an
- 2) Huruf al-Qur'an
- 3) Tanda baca al-Qur'an
- 4) Tajwid⁴⁹

3. Kajian tentang Prestasi Belajar

Sebelum membahas prestasi belajar, tidak ada salahnya kita bahas apa itu definisi belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Menurut Hilgrad dan Bower belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁵⁰ Dalam penjelasan lain belajar bukan diasumsikan bukan hanya mengingat melainkan mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁵¹ Sedangkan menurut Morgan dan kawan-kawan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.⁵²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka meningkatkan berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, mengingat, menguasai, dan mendapatkan informasi atau

⁴⁹ Ahmad Ubaedi Fathuddin, "Pemikiran Ibnu Sahnun tentang Belajar Mengajar Al-Qur'an," December 2010, 198.

⁵⁰ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 11.

⁵¹ oemar hamalik, *proses belajar mengajar* (jakarta: pt. Bumi aksara, 2010), 22.

⁵² baharuddin and esa nur wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*, 14.

menemukan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chaplin prestasi belajar adalah keberhasilan tertentu yang bersifat khusus, dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik sekolah.⁵³ Menurut Suryabrata prestasi belajar sebagai nilai yang diberikan oleh guru terkait kemajuan yang telah dialami oleh siswa selama waktu tertentu.⁵⁴ Definisi nilai menurut Arikunto dalam Purwanto adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan dan skala tertentu.⁵⁵

Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa atas keberhasilannya dalam mengerjakan sebuah tugas selama melaksanakan kegiatan belajar di sekolah dalam bentuk nilai yang dituangkan dalam sebuah rapor.

Menurut Bloom dalam Sudiyono prestasi belajar terbagi atas tiga aspek, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik:⁵⁶

a. Aspek Kognitif

Prestasi belajar aspek kognitif ini hanya menitik beratkan pada proses intelektual siswa. Pada aspek ini proses belajar hanya melibatkan kognisi yang meliputi kegiatan penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi pada saat dibutuhkan untuk

⁵³ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 193.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 297.

⁵⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 6th Ed. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 205.

⁵⁶ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), 49.

menyelesaikan suatu masalah. Bloom dalam Purwanto membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks.⁵⁷

Pada tingkatan terendah Bloom menempatkan pengetahuan (*knowledge*). Kemampuan ini merupakan kemampuan mengingat atau memanggil kembali memori yang pernah disimpan sebelumnya, seperti fakta, metode, prosedur, konsep dan prinsip. Bloom menetapkan pemahaman (*comprehension*) pada tingkatan kedua, yakni kemampuan untuk melihat suatu fakta serta mampu menjelaskan hubungannya atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya.

Pada urutan ketiga yakni penerapan (*aplication*), kemampuan ini digunakan untuk memahami suatu hal yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan sebuah masalah, seperti memahami rumus, aturan, hukum dan lain sebagainya. Tingkatan selanjutnya terdapat analisis (*anlysis*) yang digunakan untuk menguraikan bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas.

Sintesis (*synthesis*) menempati tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan sintesis memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada perilaku kreatif atas berbagai fakta dan informasi yang diterima. Sedangkan pada tingkatan tertinggi ditempati evaluasi (*evaluation*) yakni kemampuan untuk membuat penilaian dimana

⁵⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 50.

penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan serta mengambil keputusan atas apa yang telah dinilai.

b. Aspek Afektif

Prestasi belajar aspek afektif lebih menekankan pada hal yang berkaitan dengan sikap, perasaan, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Krathwohl mengembangkan aspek ini secara herarki adalah sebagai berikut:

Penerimaan (*receiving*), pada aspek afektif tingkat pertama ini berhubungan dengan kemampuan memperhatikan dalam memberikan tanggapan terhadap apa yang telah diterima. Di tingkatan selanjutnya adalah merespon (*responding*), kemampuan ini berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi respon secara aktif dalam kegiatan tertentu. Tidak hanya kemampuan merespon namun butuh kemampuan dalam menilai atau menghargai (*valuing*), hal ini berkaitan dengan sikap penerimaan atau penolakan terhadap nilai tertentu.

Pada tingkatan selanjutnya dalam prestasi aspek afektif adalah pengorganisasian (*organization*), hal ini berhubungan dengan kemampuan dalam mengembangkan bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari suatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. Setelah mampu beradaptasi dengan berbagai nilai maka tahap selanjutnya ialah kemampuan untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu.⁵⁸

⁵⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22.

c. Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan.

Adapun tingkatan aspek ini menurut Mulyadi, antara lain:

- 1) Persepsi (*perception*), berhubungan dengan penggunaan indra dalam melakukan respon yang cepat terhadap suatu kegiatan tertentu;
- 2) Kesiapan (*set*), berhubungan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi;
- 3) Mekanisme (*mechanism*), suatu penampilan keterampilan (respon fisik) yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan;
- 4) Respon yang kompleks (*complex overt response*), berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan dengan hasil baik;
- 5) Penyesuaian (*adaptation*), berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang dalam hal komunikasi sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru.⁵⁹

Menurut Grounlund dan Maclay dalam Sahlan membagi secara hirarki domain psikomotorik mulai dari yang terendah hingga tertinggi, di antaranya: penerimaan, merespon, menghargai, pengorganisasia dan pengkarakterisasian nilai.⁶⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran terbagi atas tiga aspek, yakni aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami sesuatu, aspek afektif yang berhubungan dengan kemampuan

⁵⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 9.

⁶⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 147.

siswa dalam bersikap sedangkan aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*) siswa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa:
 - a) Jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh;
 - b) Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
 - c) Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu:
 - a) Keadaan keluarga meliputi, cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan masing – masing keluarga;
 - b) Keadaan sekolah meliputi, metode guru mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah;
 - c) Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶¹

4. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada seluruh siswa di lembaga pendidikan.⁶²

Dalam Bab V Siswa Pasal 12 undang-undang Sistem Pendidikan

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2003), 54.

⁶² Herabuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 243–244.

Nasional dinyatakan bahwa: setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁶³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan pangkal tolak dari setiap sesuatu untuk dapat memahami dan mengendalikan arus yang menghadangnya. PAI yang dilaksanakan dalam suatu sistem mempunyai dasar yang akan memberikan kemungkinan dalam berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai dasar dalam pelaksanaan PAI di Indonesia cukup kuat apabila diklasifikasikan secara sistematis sebagai berikut:⁶⁴

1) Dasar Yuridis

Yakni dasar-dasar pelaksanaan PAI yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia

Dasar yuridis ini dapat di bedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a) Dasar ideal yakni Pancasila;
- b) Dasar struktural/konstitusi yakni UUD 1945 khususnya dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2;

⁶³ Weinata Sairin, Ed., *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 5.

⁶⁴ Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 17–18.

c) Dasar operasional : Tap MPR No. IV/MPR/1973, dikuatkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978, Tap MPR No. II/MPR/1993, Tap MPR No. V/MPR/1999 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung, dimasukkan dalam formal, mulai SD sampai perguruan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.⁶⁵

2) Dasar Religius

Yaitu dasar pendidikan Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut ajaran Agama Islam bahwa pelaksanaan pendidikan Agama adalah merupakan perintah Allah SWT. Dan merupakan ibadah kepadanya. Sebagai mana dalam al-Qur'an antara lain:

⁶⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

(a) Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)⁶⁶

(b) Dalam Surat At-Tahrim ayat 6. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. at-Tahrim: 6)⁶⁷

Dapatkan kita ketahui berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an bahwa dalam ajaran agama Islam, baik di dalam lingkungan keluarga, sebagai tempat awal anak mengenal pendidikan, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

⁶⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 159.

⁶⁷ *Ibid.*, 951.

3) Dasar Sosial-Psikologis

Dasar yang bersumber dari kejeniusan manusia di mana manusia yang lahir itu telah membawa fitrah untuk mengakui adanya dzat yang Maha Esa tempat meminta perlindungan dan pertolongan, hal ini sesuai dengan surat Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. ar-Rum: 30)⁶⁸

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang berupa Agama. Manusia merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal di Indonesia ini di bagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, di antaranya:

⁶⁸ Ibid., 645.

- 1) Tujuan umum pendidikan agama ialah: Membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara. Untuk mewujudkan hal tersebut anak harus di sekolahkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, tidak boleh tidak. Tujuan pendidikan Agama ialah mendidik anak-anak atau pemuda dan pemudi serta orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman, tunduk berakhlak shaleh, dalam berakhlak mulia, sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, menjadi kepada Allah dan sesama manusia.
- 2) Tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui. Mengingat bahwa obyek penelitian ini adalah pendidikan agama Islam pada pendidikan dan pengetahuan tingkat sekolah menengah atas, maka tujuan khusus pendidikan agama ini secara singkat dapat kita ketahui sebagai berikut:
 - a) Menyempurnakan pendidikan agama yang sudah di berikan di tingkat SLTP (MTs)
 - b) Memberikan agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa tujuan dari pada pendidikan agama adalah membentuk pribadi mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan

⁶⁹ zuhairini, *metodik khusus pendidikan agama* (surabaya: usba offset printing, 1981), 13.

berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara. Melalui lembaga pendidikan yang ada, mereka dididik menjadi muslim sejati, beriman, tunduk berakhlak shaleh, dalam berakhlak mulia, sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, menjadi kepada Allah dan sesama manusia serta mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya.

5. Kajian tentang Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI

Pada pembahasan sebelumnya sudah dipaparkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkarakter dan mampu mempertanggung jawabkan segala yang ia perbuat. Untuk mencapai tingkatan tersebut tidak cukup hanya berproses di dalam ruangan sempit (kelas) dan memegang pena dan buku. Menurut Prawira setiap siswa hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang .⁷⁰

Dari pendapat Prawira dapat diasumsikan bahwa untuk mendapatkan kesempurnaan dalam proses belajar yang nantinya akan berbuah prestasi baik prestasi akademik maupun nonakademik maka siswa tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan ranah kognitif namun afektif dan psikomotorik juga harus diasah. Tempat berproses yang tepat bagi siswa mengasah tiga ranah tersebut yaitu melalui kegiatan

⁷⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 227.

ektrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka akan digembleng sesuai dengan minat yang dimiliki siswa tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Menurut pendapat Amal A.A dalam Hidayat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi.⁷¹ Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.⁷² Kecerdasan menurut Freeman adalah suatu kemampuan yang dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu kemampuan adaptasi, kemampuan belajar, dan kemampuan berpikir abstrak. Kemampuan belajar dijadikan dijadikan indeks atau dasar kecerdasan

⁷¹ Hidayat, "Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler (Tartil Qur An) terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Lawang."

⁷² "Ekskul Picu Siswa," accessed June 10, 2015, <http://www.waspada.co.id>.

seseorang. Senada dengan pendapat Buckingham bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk belajar.⁷³

Berkaitan dengan ekstrakurikuler, dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa banyak sekali manfaat yang akan kita peroleh ketika membaca al-Qur'an. Tidak hanya membaca yang mendapat pahala tetapi yang mendengarkannya pun akan mendapat pahala, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ar-Rum ayat 2014 "dan apabila dibacakan al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat". Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kusrinah bahwa al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti: memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa dan sebagainya.⁷⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusrinah dapat diketahui bahwa al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi karena frekuensi gelombang bacaan al-Qur'an mampu memprogram kembali sel-sel otak sehingga dapat meningkatkan kinerja otak serta menyeimbangkannya. Menurut pedoman kegiatan

⁷³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 139–140.

⁷⁴ Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an," *April 2013* 8 (N.D.).

ekstrakurikuler PAI, ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut :⁷⁵

a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor; b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Berdasarkan pemaparan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa baik dalam pandangan al-Qur'an maupun peraturan yang menaungi dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

⁷⁵ “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.”